

Meningkatkan Kemampuan Meresensi Film dari Hasil Membuat Podcast Menggunakan *Problem Based Learning* pada Siswa kelas XI-2 SMAN 06 Malang

Adilah Pratiwi

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.adilahpratiwi72@program.belajar.id

Abstract: *Writing The objective of this research is to enhance the critical and creative thinking skills of grade XI-2 students at SMAN 06 Malang in film reviewing. The ProblemBased Learning (PBL) was implemented to assist students in the podcast creation and analysis process. The research findings demonstrate that the implementation of the PBL is effective in improving students' film reviewing abilities. In Cycle 1, students created collaborative and creative podcasts. Cycle 2 continued with individual podcast analysis. The resulting scores indicated an improvement in both aspects. In Cycle 1, the average score was 73 with 9 out of 2 groups achieving mastery and 25 out of 7 groups not achieving mastery. In Cycle 2, the average score was 87 with all 34 students achieving mastery. This research provides benefits for students by helping to improve their film reviewing skills by 15.7%. Implements effective learning principles, utilizes contemporary technology, and enhances credibility.*

Key Words: *Skill Enhancement, Movie Review, Podcast*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam meresensi film pada siswa kelas XI-2 SMAN 06 Malang. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan untuk membantu siswa dalam proses pembuatan *podcast* dan analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan meresensi film siswa. Pada siklus 1, siswa membuat *podcast* kolaborasi yang kreatif. Siklus 2 dilanjutkan dengan analisis hasil *podcast* secara individu. Skor yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan pada kedua aspek tersebut. Pada siklus 1, nilai rata-rata 73 dengan 9 dalam 2 kelompok tuntas dan 25 dalam 7 kelompok belum tuntas. Pada siklus 2, nilai rata-rata 87 dengan jumlah 34 siswa tuntas semua. Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa untuk membantu meningkatkan kemampuan meresensi film sebesar 15,7%. Penelitian ini menerapkan prinsip pembelajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi sesuai zaman, dan meningkatkan kredibilitas siswa.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Resensi Film, Podcast

Pendahuluan

Teks resensi merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kosasih (2019: 493) menjelaskan bahwa teks resensi berisi ulasan, penilaian, dan pertimbangan terhadap suatu karya, seperti buku, film, drama, musik, lukisan, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari teks resensi adalah untuk memberikan informasi dan rekomendasi kepada pembaca tentang apakah karya tersebut layak dibaca, ditonton, atau didengarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiyaningsih (2017: 65) bahwa resensi

adalah penilaian terhadap karya orang lain dengan memberikan pertimbangan baik dan buruk karya tersebut secara objektif.

Memasuki Era Society 5.0, individu dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Era ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Yasmiatun dan Nabila (2023) yang menyatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Harun (2021) menambahkan bahwa setiap perubahan dalam tatanan masyarakat membawa pengaruh pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu beradaptasi dengan tuntutan Era Society 5.0 seperti yang dikatakan Sumarno (2019) dalam membekali peserta didik harus dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan.

Memasuki era digital, SMAN 06 Malang kelas XI-2 menekankan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya topik teks resensi, terdapat beberapa kendala. Pertama, banyak siswa menyamakan resensi dengan mereview karya tulis. Peserta didik menganggap resensi hanya menceritakan kembali isi karya, sehingga minat belajar mereka rendah. Hal ini sejalan dengan Latsiya & Baehaqie (2016) yang menyebutkan bahwa masalah pembelajaran resensi adalah hasil karya yang janggal, sulit dipahami, dan membosankan. Kedua, pemilihan contoh karya yang kurang tepat, metode belajar yang kurang inovatif, dan tugas yang tidak memicu kreativitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Daely (2020) bahwa minat belajar siswa rendah karena sumber belajar dan fasilitas yang kurang memadai, serta bahan ajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan meresensi film siswa kelas XI-2 SMAN 06 Malang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Nilson (2010), PBL merupakan pedagogi yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar terkait suatu mata pelajaran untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan meresensi film siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada tes kemampuan meresensi film setelah siswa menghasilkan podcast kreatif secara kelompok. Podcast tersebut kemudian dianalisis secara individual untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar resensi film yang baik.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan meresensi film siswa kelas XI-2 SMAN 06 Malang sebelum dan setelah diterapkan metode Problem Based Learning (PBL).

Selain itu, penelitian ini untuk membuktikan keefektifan metode Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan meresensi film siswa kelas XI-2 SMAN 06 Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan meresensi film, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Di sisi lain, manfaat bagi guru dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan meresensi film siswa.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan kemampuan meresensi film siswa kelas XI-2 SMAN 06 Malang. Hal ini sejalan seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015), bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian ini berfokus pada permasalahan rendahnya kemampuan meresensi film siswa, seperti yang ditunjukkan dari hasil tes awal. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk kemampuan meresensi film dalam bentuk pembuatan podcast. Penelitian ini menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam Subroto (2016). Model penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua siklus. Arikunto (2009) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ini merupakan langkah menggali segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sementara itu, analisis data dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Pada siklus 1, peneliti melakukan tahap perencanaan dengan merumuskan tujuan penelitian, menyusun pertanyaan penelitian, dan memilih model pembelajaran PBL. Peneliti juga menyiapkan instrumen pengumpulan data, seperti observasi, tes, dan rubrik penilaian. Pada tahap tindakan, model pembelajaran PBL diterapkan di kelas XI-2 SMAN 06 Malang.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas untuk meresensi film yang telah ditonton. Siswa diminta untuk membuat podcast untuk mempresentasikan hasil resensi mereka. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran selama penerapan model PBL. Peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas mereka. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur resensi film yang tepat.

Pada siklus 2, guru melakukan tahap perencanaan ulang dengan model yang sama untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya (2017) bahwa perencanaan ulang atau *redirecting learning* dapat mengasah kemampuan siswa yang awalnya tidak paham terhadap suatu materi menjadi lebih memahami kembali. Pada tahap tindakan, peneliti menerapkan model pembelajaran individu untuk menganalisis hasil podcast kelompok sesuai struktur resensi yang tepat. Pada tahap pengamatan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, hasil analisis, dan rubrik penilaian. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan merefleksikan hasil

pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMAN 06 Malang, dengan subyek penelitian peserta didik kelas XI-2 sebanyak 34 siswa (14 laki-laki dan 20 perempuan). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Peneliti telah mengikuti etika penelitian dengan memperoleh izin dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Dosen Pembimbing. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas siswa dan memperlakukan mereka dengan hormat dan bermartabat.

Hasil dan Pembahasan Hasil Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti menggunakan prinsip Understanding by Design (UbD). Prinsip ini dicetuskan oleh Wiggins dalam Kuryani & Lestari (2023) bahwa dalam merancang pembelajaran dan asesmen dimulai dari menentukan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat capaian peserta didik. Kemudian menentukan teknik dan instrumen asesmen yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Terakhir menentukan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan kebutuhan kegiatan pembelajaran lainnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan asesmen. Perencanaan ini digunakan dalam meresensi film di kelas XI-2 SMAN 06 Malang dengan proyek membuat podcast secara kelompok. Perencanaan ini dibuat untuk melatih seberapa kritis siswa dalam memahami teks resensi beserta strukturnya.

Pada tahap tindakan, model pembelajaran PBL diterapkan di kelas XI-2 SMAN 06 Malang. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan 5 anggota pada kelompok 1 sampai 6 dan 4

anggota dalam kelompok 7. Setiap kelompok diberi tugas untuk meresensi film yang dipilih untuk ditonton. Siswa diminta untuk membuat podcast dari hasil analisis film yang dipilih. Adapun data hasil penelitian pada tahap tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Tes Kemampuan Resensi Film Melalui Podcast

Jumlah Siswa	Rata-rata Keseluruhan	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
34	73	9	1,3%	25	4,9%

Tabel 2: Rumus

Persentase Ketuntasan

Total nilai ketuntasan = (Rata-rata nilai tuntas - KKM) x Jumlah siswa tuntas

Total nilai semua siswa = KKM x Jumlah siswa

Persentase ketuntasan = (Total nilai ketuntasan / Total nilai semua siswa) x 100%

Persentase Ketidaktuntasan

Total nilai ketidaktuntasan = (KKM - Rata-rata nilai tidak tuntas) x Jumlah siswa tidak tuntas

Persentase ketidaktuntasan = (Total nilai ketidaktuntasan / Total nilai semua siswa) x 100%

Dari tahap tindakan siklus 1, terlihat hanya 9 dari 34 siswa atau 2 kelompok yang tuntas memahami teks resensi yang sesuai dengan strukturnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, kriteria ketuntasan pada 9 siswa memiliki rata-rata 78,7. Sedangkan pada 25 siswa yang tidak tuntas memiliki rata-rata 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencapai standar minimal. Kedua tahapan di atas, peneliti mengamati dan merefleksikan proses pembelajaran siswa. Pengamatan dilakukan selama penerapan model PBL, di mana peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas mereka. Data yang diperoleh dari pengamatan kemudian dianalisis pada tahap refleksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cara meresensi film sesuai struktur teks resensi yang tepat. Kesulitan ini menjadi poin penting untuk perbaikan di siklus 2, baik dalam desain pembelajaran maupun dalam bimbingan yang diberikan kepada siswa.

Hasil Tindakan Siklus 2

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan sama seperti tindakan pertama. Peneliti menyiapkan materi, gaya belajar, dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang struktur teks resensi yang tepat. Guru memberikan media tulisan yang di *printout* besar guna supaya siswa memahami struktur teks resensi dengan jelas. Langkah selanjutnya adalah menghadirkan contoh nyata dalam bentuk film yang sedang viral dan diketahui oleh semua peserta didik. Penggunaan film ini bertujuan untuk memantik siswa agar aktif menebak dan memahami struktur teks resensi dengan lebih baik.

Pada tahap tindakan, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diterapkan di kelas XI-2 SMAN 06 Malang. Para siswa secara individu diminta untuk menganalisis hasil podcast sesuai dengan tugas kelompok yang telah mereka buat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan struktur teks resensi yang tepat. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk berpikir kritis dan percaya diri akan kemampuan mereka dalam menganalisis podcast. Adapun data hasil penelitian pada tahap tindakan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Analisis Struktur Teks Resensi melalui Podcast Kelompok

Jumlah Siswa	Rata-rata Keseluruhan	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
34	87	34	16%	0	0%

Tabel 4: Rumus

Persentase Ketuntasan

Total nilai ketuntasan = (Rata-rata nilai tuntas - KKM) x Jumlah siswa tuntas
Total nilai semua siswa = KKM x Jumlah siswa
Persentase ketuntasan = (Total nilai ketuntasan / Total nilai semua siswa) x 100%

Persentase Ketidaktuntasan

Total nilai ketidaktuntasan = (KKM - Rata-rata nilai tidak tuntas) x Jumlah siswa tidak tuntas
Persentase ketidaktuntasan = (Total nilai ketidaktuntasan / Total nilai semua siswa) x 100%

Dari tahap tindakan siklus 2, terlihat dari 34 siswa telah tuntas memahami teks resensi yang sesuai dengan strukturnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, kriteria ketuntasan pada 34 siswa memiliki rata-rata 87.

Pada tahap pengamatan, peneliti melihat antusiasme tinggi dari para siswa saat akan melakukan analisis podcast film yang telah mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tertantang untuk menganalisis hasil karya mereka sendiri yang belum sesuai dengan struktur resensi, melainkan hanya berbentuk rewiuw sederhana. Proses analisis dilakukan secara kritis dan kreatif, di mana siswa tidak hanya mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan, tetapi juga mengaitkannya dengan berbagai teori dan konsep yang telah dipelajari. Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam meresensi karya berupa film. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis dan kreatif, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang nyata.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada akhir siklus 1 dengan diperoleh hasil penilaian yang sudah sesuai dengan indikator ketuntasan. Dari pelaksanaan tindakan baik siklus 1 dan II yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus 1 ini menunjukkan adanya peningkatan. Hasil secara keseluruhan dari siklus 1 dan siklus 2 terhadap kemampuan menulis resensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Persentase Nilai Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Siklus 1			Siklus 2		
	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata

Tuntas	9	1,3%	73	34	16%	87
Tidak Tuntas	25	4,9%		0	0%	
Jumlah	34	100%		34	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 34 siswa kelas XI-2 SMAN 06 Malang menunjukkan peningkatan nilai ketuntasan. Ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 telah mencapai 16% dan capaian nilai rata-rata hasil belajar mencapai 87 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 79. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai indikator penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dihentikan pada siklus 2 ini.

Pembahasan

Meningkatkan aktivitas belajar siswa merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Rusman (2013), PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui proses kerja kelompok atau individu yang sistematis. Dalam proses ini, siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Menurut Dasna dalam Sinurat (2022) menjelaskan juga bahwa PBL merupakan pelaksanaan pembelajaran yang berangkat dari kasus tertentu dan kemudian dianalisis untuk menemukan masalahnya.

Berdasarkan observasi di kelas XI-2 SMAN 06 Malang, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran resensi film, yaitu banyak siswa menganggap resensi sama dengan mereview karya tulis, sehingga mereka hanya menceritakan kembali apa yang telah mereka lihat tanpa menganalisis dan mengevaluasi film secara kritis. Ketidaktuntasan siswa dilihat dari hasil yang sudah ditemukan ialah mereka tidak mengetahui apa yang harus ditulis dan bagaimana format penulisan resensi yang benar untuk dijadikan podcast secara kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini dimulai dari siswa secara berkelompok membuat podcast dari hasil analisis teks resensi dengan media film yang dipilih. Kemudian guru mendapatkan hasil pekerjaan siswa dengan ditemukannya 9 siswa dalam 2 kelompok telah mampu memahami teks resensi dan 25 siswa dalam 5 kelompok belum memahami resensi sesuai unsurnya. Bahkan ditemukan dalam 2 kelompok melakukan resensi tanpa karya dan hanya menceritakan kejadian pribadi. Penilaian dari penelitian ini pada siklus 1 dilihat dari nilai pemahaman, nilai kreatifitas, dan nilai sikap dalam berkolaborasi. Sedangkan penilaian dari siklus 2 dilihat dari penilaian hasil analisis podcast sesuai struktur teks resensi, penilaian hasil analisis karya *podcast*, dan penilaian sikap dalam mengerjakan secara individu.

Pada Era digitalisasi, individu dituntut untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Menurut Harun (2021), Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tuntutan di era baru ini. Salah satu keterampilan penting di era digital ini adalah kemampuan meresensi film, yang dapat digunakan sebagai gaya pembelajaran inovatif. Menurut Goal dan Hutasoit (2021) di era digital, banyak orang menghabiskan waktu menonton film dan membagikan pendapat mereka melalui media sosial. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis dan mengevaluasi film secara kritis, serta mengkomunikasikan hasil analisis tersebut secara efektif dengan resensi. Dilihat dari hasil analisis nilai siswa, dapat diketahui bahwa teknologi sangat membantu siswa menemukan film secara mudah, aplikasi editing podcast yang menarik, mencari pemahaman teks resensi secara detail, dan guru dapat dengan mudah membuat media pembelajaran yang inovatif serta mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Hutabarat (2020) mengenai podcast yang tak hanya berperan sebagai medium informasi dan hiburan tetapi juga medium edukasi yang dapat digunakan kapanpun dimanapun.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dipilih sebagai pendekatan yang tepat karena berpusat pada siswa dan mendorong mereka belajar mandiri dengan memecahkan masalah kompleks sesuai dengan era-nya. Menurut Sukesti (2020), PBL sendiri merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada Problem solving (Pemecahan masalah) nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan meresensi film siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada tes kemampuan meresensi film setelah siswa menghasilkan podcast kreatif secara kelompok. Podcast tersebut kemudian dianalisis secara individual untuk memastikan kesesuaiannya dengan standar resensi film yang baik. Hasilnya, 100% siswa memahami dan memiliki kemampuan menganalisis teks resensi dan unturnya secara kritis dan kreatif.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Meresensi Film dari Hasil Membuat Podcast Menggunakan Problem Based Learning pada Siswa kelas XI2 SMAN 06 Malang" menunjukkan hasil yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan meresensi film siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep resensi film, kemampuan mereka dalam membuat podcast yang kreatif, menganalisis dan mengevaluasi hasil podcast secara kritis sesuai struktur teks resensi. Peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran resensi. Pertama, menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa dari hasil analisis masalah. Kedua, menggunakan UbD (Understanding by Design) untuk

membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ketiga, manfaatkan teknologi sesuai zaman agar pembelajaran lebih menarik. Keempat, mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif agar hasil pembelajaran lebih berkualitas. Kelima, tingkatkan kredibilitas siswa dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar ide dengan teman sebaya serta menanamkan kepercayaan diri untuk mencetuskan pendapat.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daely, B. 2020. *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Resensi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA*. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 304–311. (ONLINE), <https://media.neliti.com/media/publications/561709-pengembangan-modul-pembelajaran-bahasa-i-654658eb.pdf>, diakses 14 April 2023.
- Goal, R. L & Hutasoit, R. 2021. *Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital*: *Jurnal Kajian Teologi*, 7(1). (ONLINE), <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/284>, diakses 24 April 2024.
- Harun, S. (2021). *Pembelajaran di Era 5.0*, 6(2), 265-276. (ONLINE) <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1074/771>, diakses 14 April 2023.
- Hutabarat, P. M. 2020. *Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi: UI Scholarhub*, vol.2. (ONLINE), <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1056&context=jsht>, diakses 24 April 2024.
- Kosasih, E. 2019. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuryani, T., & Lestari, H. (2023). *Prinsip Pengajaran dan Asesmen II*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Latsiya, K. P., & Baehaqie, I. (2016). *Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Peserta didik Kelas XI SMA*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 42–48. (ONLINE), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/14707>, diakses 11 April 2024.
- Mahendra, A. (2009). *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Bandung: UPI.
- Nilson, L. B. (2016). *Teaching at its best: Research-based resource for college instructors (4 ed.)*. America: Jossey-Bass. (ONLINE), https://books.google.co.id/books?id=8mFfDAAAQBAJ&pg=PR1&hl=id&source=gbs_s_elected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false, diakses 28 April 2024.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, E., & Meita, S.S. 2017. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara.

- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Subroto, T. dkk. (2016). *Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesti, L. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Teks Hortatory Exposition Menggunakan Problem Based Learning dengan Prestasi Berbentuk Film. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 3(2), 169–185. (ONLINE), <https://doi.org/10.47239/jgdd.v3i2.239>, diakses 27 April 2024.
- Sumarno, S. 2019. Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3, 272-287. (ONLINE), <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28>, diakses 23 April 2024.
- Surya, Y. F. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar: *Jurnal Cendekia*, 1(1). (ONLINE), <https://jcup.org/index.php/cendekia/article/view/7>, diakses 22 April 2024.
- Trianto. 2014. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Yasmiatun & Nabila, A. R. 2023. Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa SMA Menggunakan Problem Based Learning Berbentuk Podcast. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2)178. (ONLINE), <https://uswim.e-journal.id/Cakrawalallmu/article/view/560>, diakses 27 April 2024.